



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 7 Nomor 3, 2024
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/06/2024
 Reviewed : 03/07/2024
 Accepted : 11/07/2024
 Published : 17/07/2024

Novalia Indra¹
 Vivi Puspita Sari²

**KEHIDUPAN
 MULTIKULTURAL
 MEMPERTAHANKAN
 PADA ERA INDUSTRI 4.0**

**MASYARAKAT
 DALAM
 KEBHINNEKAAN**

Abstrak

Penelitian ini membahas peran dan tantangan kehidupan masyarakat multikultural dalam mempertahankan kebhinekaan pada era Industri 4.0. Dengan kemajuan teknologi dan globalisasi, masyarakat multikultural dihadapkan pada dinamika baru dalam membangun harmoni dan keberagaman. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana teknologi di era Industri 4.0 dapat menjadi sarana atau tantangan bagi kehidupan masyarakat yang beragam budaya. Melalui analisis mendalam, penulis merinci strategi dan inisiatif yang dapat diambil oleh masyarakat multikultural untuk memperkuat solidaritas dan menjaga kebhinekaan di tengah arus transformasi teknologi dan perubahan sosial. Penelitian ini memberikan wawasan baru tentang pentingnya adaptasi positif terhadap perkembangan teknologi demi menciptakan masyarakat yang inklusif dan berdaya saing di era Industri 4.0.

Kata Kunci : Teknologi, Multikultural, Globalisasi

Abstract

This research discusses the role and challenges of multicultural society in maintaining diversity in the Industrial 4.0 era. With advances in technology and globalization, multicultural societies are faced with new dynamics in building harmony and diversity. This research explores how technology in the Industry 4.0 era can be a means or challenge for the lives of people with diverse cultures. Through in-depth analysis, the author details the strategies and initiatives that multicultural societies can take to strengthen solidarity and maintain diversity amidst the current of technological transformation and social change. This research provides new insight into the importance of positive adaptation to technological developments in order to create an inclusive and competitive society in the Industrial 4.0 era.

Keywords: Technology, Multiculturalism, Globalization

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang majemuk. Kemajemukan ini ditandai dengan berbagai macam perbedaan antara lain perbedaan golongan, agama, suku bangsa dan etnik yang bersama sama hidup secara berdampingan dengan berlandaskan Pancasila dan Undang Undang Dasar 1945. Dalam kehidupan sosial tentu banyak keanekaragaman baik itu tentang kebiasaan, budaya, tata cara, kehidupan sosial maupun adat istiadat yang berbeda-beda dengan yang lain, itu semua merupakan sebuah dinamika yang tentu pasti ada pada masyarakat yang majemuk. Negara Indonesia adalah Negara yang dikenal dengan masyarakat yang tingkat keberagaman sangat kompleks. Masyarakat dengan berbagai keanekaragaman dikenal sebagai masyarakat multikultural. sebagai negara yang plural dan heterogen, Indonesia memiliki potensi kekayaan multi etnis, multi kultur, dan multi agama yang kesemuanya merupakan potensi untuk

¹Prodi Manajemen Informatika, Fakultas Komputer, Universitas Putra Indonesia YPTK Padang

² Prodi Sitem Informasi, Fakultas Komputer, Universitas Putra Indonesia YPTK Padang
 email: novaliaindra67@gmail.com, vivipuspitasari@upiyptk.ac.id

membangun negara multikultur yang besar. Multikultural merupakan sebuah kata atau istilah yang dipakai dalam menggambarkan pandangan atau anggapan seseorang mengenai berbagai kehidupan yang ada di bumi, atau kebijakan yang menekankan penerimaan keragaman budaya, beragam nilai (multikultural) masyarakat, sistem, budaya, adat istiadat, dan juga politik yang mereka anut. Multikultural adalah pandangan mengesampingkan perbedaan dalam kehidupan masyarakat yang mementingkan tujuan hidup bersama dalam menciptakan kedamaian, ketentraman, dan membentuk persatuan serta kesatuan. Masyarakat multikultural didefinisikan sebagai keragaman atau perbedaan budaya dengan budaya lain. Selain itu, terbentuknya masyarakat multikultural hakekatnya dilatarbelakangi oleh berbagai faktor seperti perbedaan iklim, bentuk wilayah dan kenampakan alam, letak geografis. Masyarakat multikultural merupakan masyarakat yang terbagi dalam sub-subsistem yang kurang lebih berdiri dari masing-masing subsistem terikat oleh ikatan-ikatan primordial.

METODE

Jenis penelitian yang penulis gunakan yaitu penelitian lapangan (field research), untuk membahas peran dan tantangan kehidupan masyarakat multikultural dalam mempertahankan kebhinekaan pada era Industri 4.0. Dengan kemajuan teknologi dan globalisasi, masyarakat multikultural dihadapkan pada dinamika baru dalam membangun harmoni dan keberagaman. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana teknologi di era Industri 4.0 dapat menjadi sarana atau tantangan bagi kehidupan masyarakat yang beragam budaya. Metode ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu suatu proses penelitian yang menghasilkan data yang bersifat deskriptif yang berupa ucapan masyarakat yang penulis teliti. Sehubungan dengan tujuan penelitian yakni untuk menggambarkan fenomena yang terjadi dari penelitian yang penulis tulis, maka penelitian ini adalah induktif (induktif : menarik sebuah konsep umum dari fakta-fakta yang ada di lapangan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari Hasil penelitian yang penulis lakukan dengan metode deskriptif kualitatif melalui masyarakat yang penulis teliti itu ada beberapa pendapat masyarakat khususnya di kalangan mahasiswa dan siswa pelajar yang ada di batusangkar tentang kehidupan masyarakat multicultural dalam mempertahankan kebhinekaan pada era industry 4.0 yaitu :

No	Nama responden	Alamat Responden
1	Vo	Sawah Tengah
2	CR	Simabur
3	Da	Sikaladi
4	Fl	Simabur
5	Fa	Pariangan
6	IW	Pariangan
7	Aa	Simabur

Menurut pendapat mereka tentang masyarakat mulikultural dalam mempertahankan kebhinekaan pada era industry 4.0 masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam mempertahankan kebhinekaan, maka dari itu perlu adanya perubahan dari masyarakat itu sendiri untuk mempertahankan kebhinekaan pada era industry 4.0 saat sekarang, mereka mengatakan untuk mempertahankan kebhinekaan ini perlu ada pelatihan atau seminar tentang cara masyarakat dalam mempertahankan kebhinekaan ini.

Mempertahankan Kebhinnekaan Pada Era Industri 4.0

Kebhinnekaan atau keanekaragaman atau bahkan yang sering disebut dengan multikulturalisme adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan pandangan seseorang tentang ragam kehidupan di dunia, ataupun kebijakan kebudayaan yang menekankan tentang

penerimaan terhadap adanya keragaman, dan berbagai macam budaya (multikultural) yang ada dalam kehidupan masyarakat menyangkut nilai-nilai, sistem, budaya, kebiasaan, dan politik yang mereka anut. Ditengah era industri 4.0 membuat dunia tanpa sekat, banyak budaya, sistem sosial, ajaran, dan ideologi baru yang akan mempengaruhi masyarakat dalam suatu negara termasuk masyarakat multikultural. Disamping itu industri 4.0 bertujuan untuk meningkatkan daya saing industri tiap negara dalam menghadapi pasar global yang sangat dinamis. Kondisi tersebut diakibatkan oleh pesatnya perkembangan pemanfaatan teknologi digital diberbagai bidang. Pada era industri 4.0 saat ini berbagai masalah lambat laun akan merusak kebhinekaan yang berdampak pada timbulnya perpecahan ditengah masyarakat. Tidak dapat dipungkiri Pancasila telah menjadi salah satu faktor penting yang mengintegrasikan masyarakat dengan segala kekhasan perbedaannya. Dengan kata lain Pancasila merupakan rumah bagi kemultikulturalan, artinya bahwa pancasila sebagai suatu pernyataan bangsa yang memuat kesepakatan masyarakat tentang pengakuan adanya pluralitas atau multikulturalitas. Maksudnya Pancasila merupakan faktor penting dalam mempertahankan kebhinekaan di era industri 4.0.

Perkembangan zaman telah mengantarkan kepada tahapan periode teknologi yang berbasis internet yang disebut dengan era revolusi 4.0. Suatu periode yang istilahnya sudah tidak asing lagi bagi masyarakat. Perkembangan teknologi dan informasi terjadi begitu sangat cepat. Dampak era revolusi industri 4.0 ini telah sangat mempengaruhi pola pikir, pola sikap dan tatanan kehidupan. Sikap dan perilaku masyarakat telah berubah secara sangat fundamental ke era digital dan serba internet yang tadinya tatap muka menjadi bersifat dunia maya atau online sehingga interaksi antara manusia dan teknologi sudah tidak terelakkan lagi. Revolusi Industri 4.0 juga menyimpan berbagai dampak negatif, diantaranya ancaman pengangguran akibat otomatisasi, kerusakan alam dan kurang peduli terhadap lingkungan sosial.

Media sosial seringkali dijadikan alat propaganda oleh kelompok-kelompok yang memiliki kepentingan didalamnya, sehingga berbagai cara dilakukan melalui berbagai pendekatan untuk menarik hati masyarakat. Sering dijumpai adalah bagaimana media ini bukan hanya memberikan informasi semata akan tetapi memiliki sisi doktrin yang sangat kuat. Di media sosial, semua orang bisa menuliskan, menyampaikan, mengkritik bahkan mencela dengan bebas tanpa ada batasan. Perkembangan media yang semakin terbuka tersebut tidak dibatasi dengan toleransi yang kuat untuk saling menghargai dan menghormati.

Masyarakat multikultur dalam era Industri 4.0 memainkan peran penting dalam mempertahankan kebhinekaan. Integrasi teknologi canggih mendorong kolaborasi lintas budaya, memungkinkan pertukaran ide dan inovasi. Hal ini menciptakan lingkungan inklusif di mana keanekaragaman dihargai, menghasilkan solusi kreatif untuk tantangan global. Sementara itu, pendidikan dan pemahaman yang lebih baik tentang beragam budaya membantu meredakan konflik sosial, menjaga harmoni, dan membangun fondasi kuat bagi kemajuan bersama.

Kehidupan masyarakat multikultur dalam era Industri 4.0 menunjukkan dinamika kompleks antara berbagai kelompok etnis, agama, dan budaya. Dalam mempertahankan kebhinekaan, integrasi teknologi menjadi kunci, menghubungkan orang-orang dari latar belakang yang berbeda melalui platform digital dan media sosial. Oleh karena itu, pentingnya pendidikan multikultural dan pemahaman teknologi untuk mengatasi kesenjangan informasi dan membangun toleransi di tengah perubahan global yang cepat.

Cara mempertahankan kebhinekaan dalam era industri 4.0:

1. Mempromosikan dialog antar budaya: Mendorong komunikasi yang terbuka dan saling menghormati antar individu dari budaya dan latar belakang berbeda dapat menumbuhkan pemahaman dan penghargaan terhadap keberagaman.
2. Menekankan pendidikan inklusif: Menerapkan program pendidikan yang mempromosikan multikulturalisme dan mengajarkan toleransi dan penerimaan dapat membantu menciptakan masyarakat yang lebih inklusif.

3. Mendukung program pertukaran budaya: Memfasilitasi peluang bagi masyarakat untuk mengalami dan belajar tentang budaya yang berbeda melalui program pertukaran dapat meningkatkan pemahaman dan apresiasi lintas budaya.
4. Mendorong keberagaman di tempat kerja: Mendorong keberagaman dalam praktik perekrutan dan menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dapat meningkatkan kreativitas, inovasi, dan produktivitas.
5. Memanfaatkan teknologi untuk pertukaran budaya: Memanfaatkan platform dan teknologi digital untuk menghubungkan orang-orang dari budaya berbeda dapat memfasilitasi pertukaran dan pemahaman budaya.
6. Merayakan acara dan festival budaya: Menyelenggarakan dan berpartisipasi dalam acara dan festival budaya dapat memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk mempelajari dan menghargai budaya yang berbeda.
7. Mempromosikan persamaan hak dan peluang: Memastikan persamaan hak dan peluang bagi semua individu, terlepas dari latar belakang budaya mereka, sangat penting untuk menjaga keberagaman di era Industri 4.0.
8. Kebersamaan–isolasi (nilai-nilai bersama, identitas, perasaan, dan komitmen)
9. Pngikutsertaan–pengesampingan (kesempatan setara untuk memperoleh akses)
10. Partisipasi–ketidakterlibatan (dalam kehidupan politik, ekonomi, sosial, dan budaya)
11. Penerimaan–penolakan (menghargai dan mentolerir perbedaan pada masyarakat majemuk)
12. Legitimasi–ilegitimasi (adanya institusi-institusi yang berperan sebagai mediator konflik dalam masyarakat majemuk) (Berger-Schmitt, 2000).

Dalam kesimpulannya, kehidupan masyarakat multikultural dalam mempertahankan kebhinekaan pada era industri 4.0 sangatlah penting. Masyarakat multikultural harus saling menghargai perbedaan yang ada, meningkatkan pemahaman tentang budaya, bahasa, dan agama yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia, meningkatkan kerjasama antar masyarakat multikultural. Dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan-kegiatan yang memperkuat kebhinekaan. Dengan cara tersebut, kebhinekaan dapat tetap terjaga dan dipertahankan di era industri 4.0.

Dampak dan Tantangan Dalam Mempertahankan Kebhinnekaan Pada Era Industri 4.0

1. Dalam Bidang Teknologi

Peran teknologi di era revolusi industri 4.0 mengambil alih hampir sebagian besar aktivitas perekonomian. Selain mendorong pertumbuhan ekonomi, tren ini telah mengubah banyak bidang kehidupan manusia, termasuk dunia kerja dan bahkan gaya hidup manusia itu sendiri. Pada dasarnya, revolusi industri 4.0 menggabungkan mesin, alur kerja dan sistem dengan penerapan jaringan cerdas di sepanjang prosesnya. Revolusi industri 4.0 mampu melenyapkan sejumlah jenis pekerjaan, namun di sisi lain juga menghadirkan jenis pekerjaan baru. Merespon kondisi ini, Lembaga Eksekutif Mahasiswa Universitas Islam Indonesia (LEM UII) menggelar kajian keilmuan secara daring bertajuk “Revolusi Industri 4.0: Telat Melangkah Rentan Tertindas” pada jum’at (24/7) dengan menghadirkan narasumber Dosen Fakultas Bisnis Ekonomika Universitas Islam Indonesia Jaya Addin Linando, S.E., MBA.

Mengutip dari Klaus Schwab, Jaya Addin memulai penjelasannya, bahwa era revolusi industri 4.0 ini merupakan suatu keadaan yang memberikan promise (janji) yang sangat besar yang dibersamai dengan peril (ancaman) yang sangat besar juga. “Jadi jika kita tidak bisa mengikuti kemajuan teknologi di era ini, kita akan terlindas. Ini adalah semacam pisau bermata dua, kalau kita bisa memanfaatkan dengan baik, tentu kita bisa mengambil keuntungan, kalau tidak ya akan tertinggal,” ucapnya. Lebih lanjut, ia menjelaskan penanda dari revolusi 4.0 itu sendiri adalah smart technology, yang mana mampu menghubungkan teknologi satu dengan yang lainnya. Kecanggihan ini menciptakan karakteristik tersendiri yaitu ‘Big Data’ (Mahadata) yang mampu digunakan oleh manusia yang tersimpan dan dapat dimanfaatkan. “Kita menggunakan zoom hari ini, pertemuan ini akan tersimpan dalam sebuah data, sehingga data ini berharga dan dibagikan sehingga bermanfaat,” untkapnya. Dilansir dari Boston Consulting

Group (BCG), Jaya Addan menyebutkan empat area yang terpengaruhi oleh revolusi industri 4.0. Pertama adalah produktivitas, di era ini produsen semakin gencar meningkatkan produktivitasnya demi mencukupi kebutuhan konsumen, terlebih lagi dukungan kemajuan teknologi yang mempermudah proses produktivitas. Kedua, Revenue Growth (pertumbuhan pendapatan) dengan peningkatan produktivitas yang tajam, pastinya jumlah pendapatan akan meningkat pula. Yang ketiga Employment (pekerjaan) dapat diartikan juga meningkatnya ketersediaan lapangan pekerjaan. “Hal ini cukup mengejutkan, banyak orang membuat kajian tentang banyaknya peran manusia yang digantikan oleh mesin, jangan-jangan nanti kita akan kehilangan pekerjaan? Akan tetapi, menurut Boston Consulting Group (BCG) sesuai dengan case di Jerman simulasi diperkirakan akan naik sampai dengan 6 persen selama sepuluh tahun kedepan, dengan syarat skill yang perlukan akan berbeda seiring kemajuan teknologi,” jelasnya. Keempat, investmen (penanaman modal) yang semakin naik, hal ini dipengaruhi oleh naiknya tiga aspek sebelumnya. Dengan melakukan investasi seseorang mampu mengembangkan perusahaan dan mengembangkan industri sehingga menyebabkan market volatility yang sangat besar. “Jadi pasar ini akan bergejolak, meriah, ini adalah impact yang terjadi mengikuti revolusi industry 4.0,” imbuhnya. Berikutnya, Jaya Addin mengungkapkan tentang kesiapan Indonesia dalam menghadapi revolusi industry 4.0. Menurut Indonesia Industry 4.0 Readiness Index (INDI), nilai rata-rata self-assesment INDI 4.0 industri nasional adalah 2,14 persen. Menyikapi hal ini Kementerian Perindustrian Republik Indonesia membuat rancangan berupa 10 Prioritas Nasional Kemenperin dalam menyukseskan Revolusi Industri 4.0. “Namun pertanyaan yang mendasar adalah Indonesia dibagian mana? Karena masih adanya wilayah yang tertinggal dengan berbagai keterbatasan, seperti belum teraliri listrik dan belum tersentuh internet,” ujarnya. Terakhir, Jaya Addin menyampaikan bahwa dalam menyukseskan Indonesia 4.0 tidak serta merta berupa ketersediaan akses internet dan kepekaan terhadap sosial media. Diperlukan kesiapan dari Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, harmonisasi aturan dan lain sebagainya. Tak hanya itu, dukungan dari semua pihak juga perlu, baik pemerintah, pelaku industri dan SDM harus aktif berinovasi dan menjalankan peran masing-masing semaksimal mungkin demi terciptanya sinergi yang baik untuk mendukung kemajuan sektor industri tanah air.

2. Dalam Bidang Pertanian

Meskipun Revolusi Industri 4.0 membawa banyak peluang bagi industri pertanian dan perkebunan, tetapi juga menghadirkan beberapa tantangan. Berikut adalah beberapa tantangan yang harus dihadapi dalam dunia pertanian akibat adanya Revolusi Industri 4.0.

1. Biaya Adopsi Teknologi Tinggi

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh para petani dan pekebun adalah biaya tinggi untuk mengadopsi teknologi canggih. Meskipun teknologi seperti pertanian presisi, drone, dan perangkat IoT dapat memberikan manfaat besar dalam efisiensi dan produktivitas, biaya awal untuk membeli dan mengimplementasikannya bisa menjadi hambatan. Untuk mengatasi hal ini, pemerintah dan lembaga terkait dapat memberikan insentif dan dukungan keuangan kepada petani dan pekebun untuk mengadopsi teknologi baru. Selain itu, kolaborasi dengan perusahaan teknologi atau mengadopsi model berbagi perangkat (sharing economy) juga dapat membantu mengurangi biaya.

2. Keterbatasan Infrastruktur dan Konektivitas

Di beberapa daerah pedesaan, infrastruktur dan konektivitas masih menjadi kendala serius. Teknologi canggih memerlukan akses internet yang stabil dan cepat untuk beroperasi secara optimal. Namun, di beberapa wilayah, ketersediaan internet masih terbatas atau bahkan tidak ada sama sekali. Untuk menghadapi tantangan ini, pemerintah perlu meningkatkan investasi dalam infrastruktur digital di daerah pedesaan. Selain itu, pengembangan teknologi yang lebih efisien dalam mengoperasikan tanpa koneksi internet juga dapat menjadi solusi untuk mengatasi keterbatasan ini.

3. Kekhawatiran Penggantian Tenaga Kerja Manusia

Revolusi Industri 4.0 membawa kemajuan teknologi otomatisasi dan robotika yang dapat menggantikan peran beberapa pekerjaan manusia. Hal ini menimbulkan kekhawatiran akan hilangnya lapangan pekerjaan bagi petani dan pekebun tradisional. Namun, penting untuk diingat bahwa teknologi ini juga membawa peluang baru, seperti pekerjaan di bidang pengembangan teknologi, manajemen data, dan perawatan perangkat canggih. Dengan adanya pendidikan dan pelatihan yang tepat, petani dan pekebun dapat memanfaatkan teknologi ini untuk menciptakan nilai tambah dan meningkatkan keterampilan mereka dalam era Revolusi Industri 4.0.

4. Keamanan Data dan Privasi

Penggunaan teknologi canggih dalam pertanian dan perkebunan melibatkan pengumpulan data yang besar, seperti informasi tanaman, cuaca, dan pola konsumen. Tantangan yang muncul adalah keamanan data dan privasi. Data ini menjadi sangat berharga dan dapat menjadi target peretas atau penyalahgunaan data. Untuk menghadapi tantangan ini, para pelaku industri harus mengadopsi langkah-langkah keamanan data yang kuat, seperti enkripsi, otentikasi dua faktor, dan pemantauan keamanan secara berkala. Selain itu, pemerintah perlu mengatur kerangka kebijakan yang jelas untuk melindungi data petani dan pekebun dari potensi penyalahgunaan.

5. Ketidakseimbangan Akses Teknologi

Saat Revolusi Industri 4.0 terus berkembang, ada risiko ketidakseimbangan akses teknologi antara petani dan pekebun besar dengan yang kecil atau tradisional. Petani dan pekebun kecil mungkin memiliki keterbatasan finansial dan akses terhadap teknologi canggih. Untuk mengatasi tantangan ini, perlu ada inisiatif untuk memastikan akses dan pelatihan teknologi yang adil bagi semua pihak. Pendekatan berbasis komunitas dan pembentukan koperasi teknologi dapat membantu memastikan bahwa semua petani dan pekebun dapat memanfaatkan potensi teknologi dalam meningkatkan hasil dan kesejahteraan mereka.

Revolusi Industri 4.0 telah membawa perubahan besar pada industri pertanian dan perkebunan. Teknologi canggih seperti otomatisasi, IoT, AI, dan drone telah membantu meningkatkan efisiensi dan produktivitas, mengurangi dampak lingkungan, dan memberikan akses ke informasi dan pasar global. Meskipun tantangan ada, peluang untuk pertumbuhan dan kemajuan sektor ini sangat besar. Penting bagi para pemangku kepentingan untuk bekerja sama dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan teknologi secara optimal untuk memperkuat industri pertanian dan perkebunan di era Revolusi Industri 4.0.

3. Dalam Bidang Pendidikan

Era revolusi industri 4.0 akan berdampak pada peran pendidikan khususnya peran pendidiknya. Jika peran pendidik masih mempertahankan sebagai penyampai pengetahuan, maka mereka akan kehilangan peran seiring dengan perkembangan teknologi dan perubahan metode pembelajarannya. Kondisi tersebut harus diatasi dengan menambah kompetensi pendidik yang mendukung pengetahuan untuk eksplorasi dan penciptaan melalui pembelajaran mandiri.

Abad ke-21 ditandai dengan era revolusi industry 4.0 sebagai abad keterbukaan atau abad globalisasi, artinya kehidupan manusia pada abad ke-21 mengalami perubahan-perubahan yang fundamental yang berbeda dengan tata kehidupan dalam abad sebelumnya. Dikatakan abad ke-21 adalah abad yang meminta kualitas dalam segala usaha dan hasil kerja manusia. Dengan sendirinya abad ke-21 meminta sumberdaya manusia yang berkualitas, yang dihasilkan oleh lembaga-lembaga yang dikelola secara profesional sehingga membuahkan hasil unggulan. Tuntutan-tuntutan yang serba baru tersebut meminta berbagai terobosan dalam berfikir, penyusunan konsep, dan tindakan-tindakan. Dengan kata lain diperlukan suatu paradigma baru dalam menghadapi tantangan-tantangan yang baru, demikian kata filsuf Khun. Menurut filsuf Khun apabila tantangan-tantangan baru tersebut dihadapi dengan menggunakan paradigam lama,

maka segala usaha akan menemui kegagalan. Tantangan yang baru menuntut proses terobosan pemikiran (breakthrough thinking process) apabila yang diinginkan adalah output yang bermutu yang dapat bersaing dengan hasil karya dalam dunia yang serba terbuka (Tilaar, 1998:245).

4. Dalam Bidang Ekonomi

1. Barang melimpah dan harga murah
Revolusi Industri telah menimbulkan peningkatan usaha industri dan pabrik secara besar-besaran melalui proses mekanisasi. Dengan demikian, dalam waktu singkat dapat menghasilkan barang-barang yang melimpah. Produksi barang menjadi berlipat ganda sehingga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang lebih luas. Akibat pembuatan barang menjadi cepat, mudah, serta dalam jumlah yang banyak sehingga harga menjadi lebih murah.
2. Perusahaan kecil gulung tikar
Dengan penggunaan mesin-mesin maka biaya produksi menjadi relatif kecil sehingga harga barang-barang relatif lebih murah. Akan tetapi, hal ini membawa akibat perusahaan tradisional terancam dan gulung tikar karena tidak mampu bersaing.
3. Perdagangan makin berkembang
Berkat peralatan komunikasi yang modern, cepat, dan murah, produksi lokal berubah menjadi produksi internasional. Pelayaran dan internasional makin berkembang pesat. Perdagangan
4. Transportasi semakin lancar
Adanya penemuan di berbagai sarana dan prasarana transportasi yang makin sempurna dan lancar. Dengan demikian, dinamika kehidupan masyarakat makin meningkat. Di Amerika, produksi mobil Ford model T mulai berkembang dengan pesat setelah menerapkan konsep lintasan perakitan (assembly line) menggunakan ban berjalan (conveyor belt) sehingga dapat mereduksi waktu dan biaya produksi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami sebagai penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar –besarnya kepada mahasiswa yang terlibat langsung dalam penelitian ini maupun pihak –pihak lain yang terlibat secara tidak langsung. Terima kasih yang tak terhingga kami ucapkan kepada bapak penerbit jurnal universitas pahlawan yaitu bapak zuddin selaku pengelolanya.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa kehidupan masyarakat multikultural pada era Industri 4.0 menuntut kesadaran dan adaptasi yang tinggi terhadap perubahan. Meskipun teknologi membawa tantangan baru, namun potensinya untuk menghubungkan dan memperkaya keberagaman budaya adalah peluang yang tak ternilai. Pentingnya kerjasama antarbudaya dan pemahaman mendalam terhadap perbedaan menjadi kunci untuk menjaga kebhinekaan. Oleh karena itu, masyarakat multikultural perlu terus memperkuat nilai-nilai persatuan, saling menghormati, dan kepedulian terhadap satu sama lain. Dengan demikian, dapat diharapkan bahwa kehidupan masyarakat multikultural akan tetap kokoh dan harmonis, memberikan kontribusi positif dalam menghadapi tantangan era Industri 4.0, serta menjaga keindahan keberagaman sebagai aset berharga bagi bangsa dan dunia.

Kebijakan pemerintah memiliki dampak signifikan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung harmoni antarbudaya. Evaluasi kebijakan yang efektif dapat memastikan bahwa keberagaman diakui dan dihargai dalam semua aspek kehidupan masyarakat. Stabilitas sosial dijaga melalui partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kebhinekaan, menciptakan landasan kokoh bagi masyarakat multikultur di era Industri 4.0.

Dengan demikian, kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa kebhinekaan bukan hanya nilai yang bertahan, tetapi juga sumber kekuatan dan inovasi dalam menghadapi perubahan global di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Adya Winata, K. (2020). Implementasi Pendidikan Multikultural di Era Revolusi 4.0. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 1(2), 118–129. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v1i2.9>
- Industri, R., Tantangan, D. A. N., & Sosial, P. (2018). Revolusi Industri 4.0 Dan Tantangan Perubahan Sosial. *IPTEK Journal of Proceedings Series*, 0(5), 22–27. <https://doi.org/10.12962/j23546026.y2018i5.4417>
- Agama, I. S. (2023, June 16). Kehidupan Masyarakat Multikultural dalam Mempertahankan Kebhinekaan pada Era Industri. Retrieved from Kompasiana: https://www.kompasiana.com/heryanticemplon9640/648c70254d498a2e9c579723/kehidupan-masyarakat-multikultural-dalam-mempertahankan-kebhinekaan-pada-era-industri#google_vignette
- Andian, Z. E. (2023, May 15). Perkembangan Industri 4.0: Antara Peluang dan Tantangan. Retrieved from ftmm.unair.co.id: <https://ftmm.unair.ac.id/perkembangan-industri-4-0-antara-peluang-dan-tantangan/>
- Dra. Hj. Nur Solichah, M. (2021, November 2). Peran GPAI Dalam Revolusi Industri 4.0. Retrieved from Kantor Kementerian Agama Kabupaten Semarang : <https://jateng.kemenag.go.id/artikel/peran-gpai-dalam-revolusi-industri-4-0/>
- Irmawati. (2020, Oktober 13). KEHIDUPAN MASSYARAKAT MULTIKULTURAL DALAM MEMPERTAHANKAN KEBHINEKAAN PADA ERA INDUSTRI 4.0 DI DESA PATOMAN KECAMATAN BELIMBINGSARI KABUPATEN BANYUWANGI. Retrieved from JPPKn Vol 5, No. 2: <https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/jppkn/article/view/1028/682>